

PELATIHAN MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL-EMOSIONAL PADA GENERASI Z

Riyan Putri W¹⁾, Indana Nazihatun N²⁾, Khusnul Khotimah³⁾, Nur Hafifah⁴⁾

¹²³⁴ Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi

Email: riyanputri36@gmail.com¹⁾, indananazihan01@gmail.com²⁾,
khusnulkhotimahjambi1711@gmail.com³⁾, nurhafifah088@gmail.com⁴⁾

Abstrak: Pengabdian ini dirancang untuk mengeksplorasi efektivitas Seminar motivasi berprestasi dalam meningkatkan semangat dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Fokus utama dari pengabdian ini adalah menganalisis dampak Seminar motivasi berprestasi terhadap pengembangan kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan, merencanakan langkah ke depan, serta meningkatkan resiliensi emosional mereka. Subjek penelitian ini adalah 65 siswa kelas V dan VI yang terlibat secara aktif dalam proses Seminar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), dengan pendekatan observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis data. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap siswa yang mengikuti seminar motivasi berprestasi dapat dilihat sebelum dan sesudah diadakannya Seminar motivasi berprestasi. Untuk mencapai hasil yang maksimal perlu adanya relasi dari guru BK dan guru mata pelajaran yang selalu memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik dan kreatif didalam kelas. Oleh karena itu untuk penelitian pengabdian selanjutnya dapat memperluas dan berpikir kreatif dalam memberikan motivasi berprestasi agar siswa dapat benar-benar melaksanakannya.

Kata Kunci : generasi Z, sosial-emosional, super student

Diterima :

11 Oktober 2024

Direview :

18 Oktober 2024

Disetujui :

1 November 2024

Abstract: This service is designed to explore the effectiveness of the Achievement Motivation Seminar in enhancing students' enthusiasm and readiness to face academic challenges. The main focus of this service is to analyze the impact of the Achievement Motivation Seminar on the development of students' abilities in setting goals, planning their next steps, and enhancing their emotional resilience. The subjects of this research are 65 fifth and sixth-grade students who are actively involved in the Seminar process. The method used in this service is Participatory Action Research (PAR), with an approach of direct observation, in-depth interviews, and data analysis. The results of the service show a significant improvement in students who attended the achievement motivation seminar, which can be seen before and after the seminar was held. To achieve optimal results, there needs to be a relationship between the guidance counselor and subject teachers who consistently provide good and creative guidance and teaching in the classroom. Therefore, for future community service research, it can be expanded and creatively thought out to provide achievement motivation so that students can truly implement it.

Keywords: Generation Z, social-emotional, super student

Pendahuluan

Masa remaja (12–14 tahun) adalah periode di mana minat pendidikan seseorang mengalami pergeseran dari masa kanak-kanak akhir yang bergairah dalam bersekolah menjadi bosan dan mengembangkan sikap menentang dan kritis terhadap tugas-tugas akademik¹. Prestasi dan keberhasilan Selain menjadi titik tolak kesuksesan seseorang selama hidupnya, juga merupakan titik tolak kesuksesan selanjutnya². Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap sekolah selalu memiliki kelompok siswa yang disebut sebagai siswa bermasalah, siswa yang berprestasi buruk, siswa yang lambat dalam belajar, atau siswa yang berpotensi dikeluarkan dari sekolah. Hal ini terjadi karena siswa tidak dibekali dengan berbagai kemampuan yang sangat membantu kinerja mereka³. Kinerja dan perilaku siswa dapat mempengaruhi komponen psikologis siswa dan motivasi adalah salah satu komponen psikologis yang berperan penting dalam perkembangan akademik siswa⁴.

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk selalu mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Seberapa kuat atau lemah usaha yang dilakukan oleh seorang siswa untuk mencapai mimpi atau prestasi yang ingin dicapai bergantung pada motivasi berprestasi yang ada dalam diri mereka⁵ Motivasi ini tidak hanya

¹ Edwindhana Mareza Putra, Dany M. Handarini, and Muslihati Muslihati, "Keefektifan Achievement Motivation Training Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 62.

² Karisma Ambar Wati and Miftakhul Jannah, "Hubunga Antara Kejenuhan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Sepak Bola," *Jurnal Psikologi* 08, no. 03 (2021): 126–136.

³ Septy Nurfadhillah et al., "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4," *Alsyls* 2, no. 6 (2022): 646–660.

⁴ Fikri and Zulkifli, "Pelatihan Achievement Motivation Training Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sman 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau," *Communnity Development Journal* 4, no. 5 (2023): 10621–10625.

⁵ Hasmi Syahputra Harahap et al., "Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1133–1143.

berasal dari dalam diri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, dukungan orang terdekat, dan pencapaian yang telah diraih sebelumnya⁶. Melalui Seminar motivasi berprestasi ini seorang siswa akan dapat meningkatkan kompetensi sosial-emosional.

Kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan elemen sosial emosional dalam kehidupan seseorang dikenal sebagai kompetensi sosial emosional. Kemampuan ini memungkinkan seorang anak untuk berhasil, melakukan tugas sehari-hari seperti belajar, membentuk hubungan atau interaksi, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks.⁷

Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen: 1) kesadaran diri sendiri; mengenal perasaan (kesadaran) dalam situasi kehidupan nyata, 2) mengelola perasaan; mengelola perasaan dengan kuat sehingga tidak kewalahan dan terbawa oleh emosi, 3) motivasi diri; motivasi diri yang berorientasi pada tujuan dan mampu menyalurkan emosi ke arah hasil yang diinginkan, dan 4) empati dan pengambilan perspektif. Dalam pembelajaran sosial emosional, kelima domain inteligensi sosial tersebut dapat dikembangkan, dipraktikkan, dan dikuatkan⁸.

Bedasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edwindhana Mareza Putra dkk, dengan judul “Keefektifan Achievement Motivation Training untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Mendapatkan hasil pre-test motivasi berprestasi secara kelompok menunjukkan rata-rata skor konsisten sebesar 51,125 hingga 52,125 yang berada pada kategori motivasi sedang. Setelah diberikan intervensi motivasi training, diperoleh hasil post-test motivasi berprestasi secara kelompok menunjukkan peningkatan rata-rata skor konsisten sebesar 57 hingga 58,125 yang berada pada kategori motivasi berprestasi tinggi.

Hal itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rita Pusparina dengan judul “Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Ctl”. Melalui observasi mendalam, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, tampak bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki dampak positif terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI MIPA 1 MAN 2 Hulu Sungai Tengah pada materi ajar kalor. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam proses belajar, interaksi yang lebih aktif dalam kelompok, serta pemahaman konsep yang lebih baik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Cuhartati dengan judul “Analisis Perkembangan Kompetensi Sosial Emosional Siswa Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Aplikasi Twitter Pada Materi Hidrokarbon” mendapatkan hasil adanya perkembangan signifikan dalam kompetensi

⁶ Fredericksen Amseke, “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 65–81.

⁷ Syamsul Hadi Syamsul Hadi, “Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Teknodik* (2013): 227–240.

⁸ Cuhartati, “Analisis Perkembangan Kompetensi Sosial Emosional Siswa Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Aplikasi Twitter Pada Materi Hidrokarbon,” *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (2021): 1–83.

sosial-emosional siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, sementara sebagian lainnya berkembang sesuai dengan harapan, dan hanya sedikit siswa yang belum menunjukkan perkembangan berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif berbasis aplikasi Twitter pada materi hidrokarbon mampu mendukung pengembangan kompetensi sosial-emosional siswa.

Beberapa penelitian yang dibahas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi itu kurang signifikan. Kurang signifikannya perubahan tersebut disebabkan oleh pengaruh aspirasi orang tua dan status sosial ekonomi subjek. Agar motivasi berprestasi meningkat secara signifikan dan stabil, diperlukan dua kondisi, yaitu: 1). Aspirasi orang tua yang menekankan keberhasilan dan kinerja akademik yang baik selama siswa bersekolah; 2). Tersedianya lingkungan yang memfasilitasi perubahan subculture berupa kesadaran untuk berprestasi di sekolah. Maka Seminar motivasi berprestasi membutuhkan kolaborasi antara guru bk dan guru mapel secara dilakukan tindak lanjut berupa layanan advokasi.

Maka dari itu tujuan pengabdian dari penelitian ini untuk menganalisis perkembangan kompetensi sosial dan emosional melalui Seminar motivasi berprestasi. Dimana penulis berharap dengan adanya Seminar motivasi berprestasi ini untuk menjadikan siswa dan siswi sekolah dasar mampu meningkatkan kesadaran diri. Pentingnya kesadaran diri ini untuk siswa mengenali emosinya, siswa juga mampu mengembangkan komunikasi yang efektif, mengelola stress, mendorong empati dan kepedulian sosial dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya.

Metode Pelaksanaan

Seminar ini dilaksanakan pada 18 april 2024 yang bertempat di SDN 2 Pesanggaran yang diikuti oleh siswa/siswi kelas V dan VI yang berjumlah 65 siswa. SDN 2 Pesanggaran merupakan sekolah yang memiliki tempat yang ideal untuk menerapkan strategi motivasi berprestasi, selain keragaman latar belakang siswa, sdn 2 memiliki komitmen terhadap pengembangan karakter setiap siswa dan memiliki potensi besar dalam pengembangan kompetensi emosional siswa dari generasi milenial. Dengan meneliti kelompok ini, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih mendalam dan akurat bagi perkembangan siswa, dimana mereka tidak hanya berhasil secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat yang akan membimbing mereka dalam menghadapi berbagai situasi di masa depan.

Dalam melaksanakan seminar ini, berbagai sumber informan dilibatkan untuk memberikan perspektif yang komprehensif, yang benar-benar mempertimbangkan berbagai perspektif demi tercapainya hasil yang optimal dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi sosial-emosional siswa. diantaranya kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa yang akan mengikuti Seminar motivasi berprestasi

Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR) merupakan studi yang melibatkan semua pihak yang terlibat (stakeholders) secara aktif dalam menilai tindakan yang sedang berlangsung (di mana

pengalaman mereka sendiri menjadi masalah) dalam rangka mencapai perbaikan dan perubahan.

Metode Participatory Action Research (PAR) melibatkan beberapa tahapan yang saling terkait. Proses dimulai dengan Tahap to Know (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas) dilanjutkan dengan Tahap to Understand (Memahami Problem Komunitas), Tahap to Plann (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas), Tahap to Act (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah), dan yang terakhir Tahap to Change (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Pelaksanaan seminar diawali dengan menganalisis situasi serta masalah yang dihadapi siswa untuk merancang strategi yang tepat dan efektif, kemudian disusun proposal yang merinci permasalahan dan solusi yang diusulkan, serta permohonan perizinan kepada pihak sekolah untuk memastikan dukungan penuh. Setelah persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan ke tahap pelaksanaan seminar. Pemateri memulai sesi dengan memperkenalkan diri dan anggota tim yang akan berpartisipasi dalam seminar. Untuk menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif, pemateri melakukan sesi ice breaking bersama siswa. Sesi ini bertujuan untuk mencairkan suasana, membangun rasa kebersamaan, dan membuat siswa lebih siap berkomunikasi serta menerima materi yang disampaikan. Setelah semua materi disampaikan, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan serta dampak seminar terhadap motivasi mereka untuk berprestasi. Evaluasi juga menjadi kesempatan untuk mendapatkan umpan balik yang berguna bagi pengembangan seminar di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Dengan diadakannya Seminar Motivasi Berprestasi sebagai Strategi Meningkatkan Kompetensi Emosional pada Generasi Milenial yang dilaksanakan pada 18 April 2024 di SDN 2 Pesanggaran, diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan mengelola emosi dan meningkatkan motivasi mereka dalam meraih prestasi. Seminar ini dirancang khusus untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana generasi milenial dituntut memiliki keseimbangan antara kecerdasan emosional dan dorongan berprestasi. Selain memberikan pemahaman teoritis, Seminar ini juga mengedepankan pendekatan praktis yang aplikatif, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tekanan akademik maupun sosial. Berikut adalah rancangan kegiatan pendampingan seminar motivasi berprestasi sebagai strategi meningkatkan kompetensi sosial-emosional pada generasi z

Waktu	Kegiatan	Durasi
07.00 – 07.30	Pembukaan	30 menit

07.30 – 08.30	Sesi I: Materi Utama "Motivasi Berprestasi"	1 jam
08.30 – 09.00	Sesi II: Diskusi Interaktif	30 menit
09.00 – 10.00	Sesi III: Pelatihan Sosial-Emosional	1 jam
10.00 – 11.00	Sesi IV: Perencanaan Karir	1 jam
11.00 – 11.30	Penutupan	30 menit

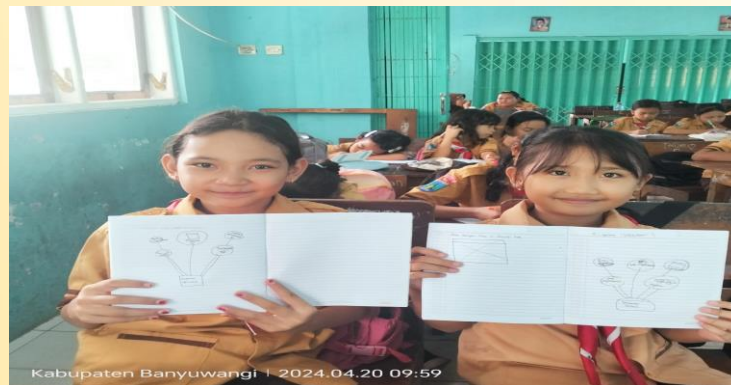
Seminar dimulai dengan penyampaian materi seminar motivasi, yang berfokus pada pentingnya memiliki motivasi berprestasi sejak dini. Narasumber menjelaskan konsep dasar motivasi berprestasi, termasuk bagaimana motivasi dapat mendorong seseorang untuk terus belajar, berusaha, dan mencapai hasil terbaik dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dalam sesi ini, disampaikan pula contoh-contoh nyata dari tokoh inspiratif yang berhasil karena memiliki motivasi tinggi, serta bagaimana peserta dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan diskusi ringan, untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengungkapkan tantangan dan impian mereka terkait prestasi.



Gambar 1. Penyampaian materi motivasi berprestasi

Setelah pemaparan motivasi, seminar dilanjutkan dengan pelatihan sosial-emosional, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan sosial dan pengelolaan emosi. Pelatihan ini bertujuan membantu peserta, terutama anak-anak, untuk lebih memahami bagaimana cara mengelola emosi, menghadapi tekanan, serta menjalin interaksi yang positif dengan teman sebaya dan lingkungan sosial mereka. Bagian terakhir seminar berfokus pada perencanaan karir, di mana peserta diajak untuk mulai memikirkan masa depan dan merancang langkah-langkah awal dalam mencapai cita-cita mereka. Siswa diajak untuk merenung sejenak dan menuliskan lima impian terbesar yang ingin mereka

wujudkan di masa depan, baik dalam hal karier, pendidikan, maupun kehidupan pribadi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu mereka lebih memahami aspirasi jangka panjang, serta membangun motivasi yang kuat dalam merencanakan langkah-langkah yang perlu mereka ambil untuk mencapai impian tersebut yang di tunjukkan pada gambar. 2. Pelatihan motivasi berprestasi ini mendapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Antusias siswa dalam menggambarkan 5 karir

Meningkatnya pencapaian Akademik

Seminar Motivasi Berprestasi sebagai Strategi Meningkatkan Kompetensi Sosial-Emosional pada Generasi Milenial berhasil meningkatkan pencapaian akademik siswa SDN 2 Pesanggaran. Seminar Motivasi Berprestasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa milenial, yang sering menghadapi berbagai tantangan terkait motivasi dan keterampilan sosial di tengah perubahan cepat dalam lanskap pendidikan. Dengan fokus pada strategi motivasi dan pembelajaran sosial-emosional, Seminar ini memberikan siswa alat untuk lebih baik dalam mengelola emosi, menetapkan tujuan yang dapat dicapai, dan bekerja sama dengan teman-teman.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya seminar motivasi berprestasi siswa lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam pembelajaran akademik dan non akademik hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SDN 2 Pesanggaran yang bernama Bpk. Anwari sebagai berikut:

"Kami melihat dampak yang sangat positif setelah Seminar Motivasi Berprestasi sebagai Strategi Meningkatkan Kompetensi Sosial-Emosional. Sebelum Seminar, kami menyadari bahwa banyak siswa menghadapi tantangan dalam hal motivasi dan manajemen emosi, yang berpengaruh pada pencapaian akademik mereka. Namun setelah Seminar, ada peningkatan signifikan dalam cara mereka menghadapi tugas-tugas akademik."

Berdasarkan wawancara diatas Seminar Motivasi Berprestasi berhasil meningkatkan kompetensi sosial-emosional siswa. Sebelum Seminar, banyak siswa kesulitan dalam motivasi dan manajemen emosi yang memengaruhi prestasi akademik. Namun, setelah Seminar, terjadi peningkatan signifikan dalam cara mereka mengatasi tugas-tugas akademik. Adapun bukti dari peningkatan akademik ditunjukkan dengan dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 3. Bukti dari peningkatan akademik siswa



Sumber: dari informan pengabdian

Gambar diatas merupakan dokumentasi bukti adanya peningkatan akademik oleh siswa dengan memenangkan lomba perisai diri yang diadakan di padepokan kecamatan cluring dengan demikian dokumentasi tersebut menjadi salah satu bukti bahwa Seminar motivasi berprestasi mampu meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yosi intan mereka menemukan bahwa siswa yang mengikuti Seminar motivasi berprestasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik mereka. Seminar ini mendorong siswa untuk memiliki mindset berkembang (growth mindset) yang berfokus pada upaya dan proses, bukan hasil semata. Akibatnya, siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam kemampuan akademik mereka mulai menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai sekolah⁹.

Peningkatan Resiliensi Terhadap Kegagalan Akademik

Seminar motivasi berprestasi dapat meningkatkan resiliensi siswa terhadap kegagalan akademik. Generasi milenial menghadapi tekanan yang tinggi dalam hal prestasi akademik, dan kegagalan dapat dengan mudah melemahkan motivasi mereka. Seminar motivasi berprestasi secara khusus dirancang untuk mengajarkan mereka bagaimana menghadapi

⁹ C, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa," *Khazanah Akademia* 02, no. 01 (2003): 74–84.

kegagalan dengan cara yang positif, termasuk membangun keterampilan pengelolaan emosi dan mendorong rasa percaya diri untuk bangkit kembali. Dengan mempelajari strategi resiliensi, siswa tidak hanya belajar menghadapi tantangan akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang penting untuk keberhasilan jangka panjang.

Pengabdian ini berhasil mendapatkan hasil yang sangat positif dalam hal peningkatan resiliensi terhadap kegagalan akademik terbukti dari penjelasan siswa yang kami wawancarai yang bernama aficha amiratul faizzah, sebagai berikut:

"Seminar ini memberikan saya strategi untuk lebih tenang saat menghadapi hasil yang tidak sesuai harapan. Misalnya, sekarang saya lebih fokus pada apa yang bisa saya perbaiki daripada meratapi kegagalan. Saya juga belajar bahwa kegagalan bisa menjadi pelajaran berharga untuk mencapai sukses yang lebih besar di masa depan."

Menurut wawancara yang disebutkan di atas, Seminar Motivasi Berprestasi sebagai strategi meningkatkan kompetensi sosial-emosional terbukti efektif dalam meningkatkan resiliensi siswa terhadap kegagalan akademik. Siswa tidak lagi terpaku pada kegagalan, melainkan mampu melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Hal ini juga di buktikan oleh tabel dibawah ini yang menunjukkan indikator peningkatan resiliensi akademik.

Gambar.2 indikator peningkatan resiliensi terhadap kegagalan akademik



Sumber: olahan peneliti berdasarkan wawancara

Diagram tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat resiliensi siswa terhadap kegagalan akademik. Dalam tabel ini, terlihat jelas bagaimana Seminar motivasi berprestasi yang diadakan berhasil membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi negatif yang muncul akibat kegagalan. Selain itu, tabel ini menunjukkan bahwa siswa kini lebih mampu menghadapi tantangan akademik dengan sikap yang lebih positif, berfokus pada upaya perbaikan diri daripada meratapi hasil yang tidak sesuai harapan. Hal ini sependapat dengan penelitian sujarwo menemukan bahwa siswa yang mengikuti Seminar siswa mulai melihat kegagalan sebagai bagian integral dari proses belajar. Siswa berbagi bahwa sebelumnya mereka merasa terpuruk setelah gagal, tetapi Seminar memberikan wawasan bahwa kegagalan adalah kesempatan untuk belajar. Mereka merasa lebih optimis dan termotivasi untuk terus mencoba¹⁰.

Perencanaan Karir Dini

Dengan diadakannya Seminar Seminar Motivasi Berprestasi sebagai Strategi Meningkatkan Kompetensi Sosial-Emosional pada Generasi Milenial dapat membantu siswa lebih memahami minat dan bakat mereka, sehingga memudahkan mereka dalam merencanakan karir sejak dini. Generasi milenial sering kali dihadapkan pada ketidakpastian dalam menentukan karir di masa depan, terutama di tengah perkembangan teknologi dan perubahan dunia kerja yang cepat. Melalui Seminar motivasi berprestasi, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan sosial-emosional, tetapi juga mendapat wawasan dalam merencanakan karir yang sesuai dengan potensi mereka. Perencanaan karir dini ini memungkinkan siswa untuk memiliki visi yang lebih jelas dan mempersiapkan diri secara matang menghadapi tantangan yang akan datang di dunia kerja.

pengabdian ini menghasilkan hasil yang sangat positif. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dan kemampuan untuk merencanakan karir mereka sejak dini. Seperti yang dijelaskan oleh siswa yang kami wawancarai yang bernama alifa kamila dia mengatakan:

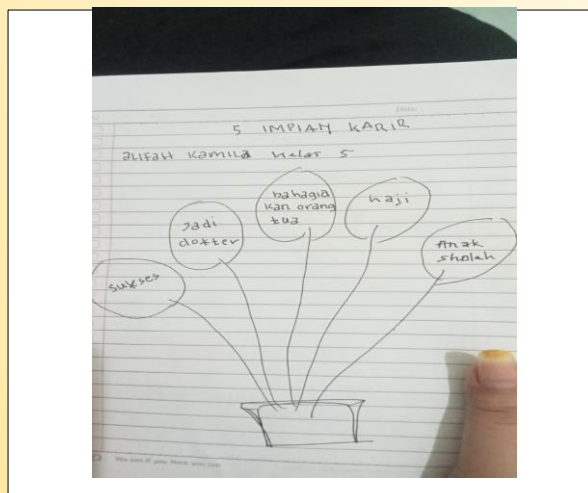
"Seminar ini membantu saya memahami bahwa kalau kita punya tujuan, kita harus bekerja keras dan fokus. Saya juga belajar tentang pentingnya merencanakan langkah-langkah ke depan, seperti bagaimana saya harus rajin belajar dan memilih sekolah yang tepat setelah lulus dari SD. Selain itu, saya menyadari betapa pentingnya menuliskan mimpi di atas kertas. Dengan menuliskan tujuan saya, saya bisa lebih terarah dan memiliki peta yang jelas untuk mencapainya. Setiap kali saya melihat tulisan itu, saya merasa lebih termotivasi untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam meraih mimpi-mimpi saya."

Menurut wawancara diatas menunjukkan bahwa program Seminar motivasi berprestasi semacam ini sangat penting dalam membentuk generasi yang lebih terarah dan berdaya dalam menuliskan mimpi-mimpi mereka untuk masa depan, sehingga mereka

¹⁰ M.Pd Dr. Sujarwo, "Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Strategi Pembelajaran," *Jurnal.Uny.Ac.Id* (2011): 1–9.

memiliki panduan yang jelas dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun bukti dari perencanaan karir siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar.3 siswa menggambarkan pohon karir untuk perencanaan dini



Sumber: dari informan pengabdian

Gambar diatas menunjukkan bahwa penulisan karir sejak dini itu penting karena membantu individu untuk menetapkan tujuan yang jelas, mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, serta meningkatkan fokus dan motivasi dalam mengejar cita-cita mereka di masa depan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan yang dilaksanakan di sekolah memiliki keterkaitan erat dengan perencanaan karir siswa. Pembinaan ini membantu siswa dalam mempersiapkan rencana karir sejak dini, dengan langkah awal yang sederhana seperti menuliskan cita-cita dalam buku impian. Langkah kecil tersebut terbukti memberikan dampak positif dalam memotivasi siswa untuk merancang dan mengarahkan pencapaian karir mereka di masa depan.¹¹

Kesimpulan

Seminar Motivasi Berprestasi di SDN 2 Pesanggaran terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik dan resiliensi siswa terhadap kegagalan. Dirancang untuk memenuhi kebutuhan generasi milenial, Seminar ini membekali siswa dengan

¹¹ Jeffry Simson Supardi et al., "Penguatan Dalam Pembinaan Dan Pembimbingan Karier Siswa SMA Negeri 1 Pulau Malan, Kabupaten Katingan," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 4 (2023): 78–87.

keterampilan untuk mengelola emosi, menetapkan tujuan, dan berkolaborasi. Hasilnya, siswa menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam belajar dan mampu bangkit setelah mengalami kegagalan, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah. Selain itu, Seminar ini membantu siswa merencanakan karir sejak dini dengan lebih baik, meningkatkan kesadaran mereka tentang minat dan bakat, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Keseluruhan hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik, mengintegrasikan pengembangan akademik dan karakter.

Ucapan Terima Kasih

Penulis atau peneliti memberikan suatu bentuk apresiasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan dimasyarakat dan keterlibatan semua stakeholder dalam kegiatan pendampingan

Referensi

- Amseke, Fredericksen. "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 65–81.
- C. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa." *Khazanah Akademia* 02, no. 01 (2003): 74–84.
- Cuhartati. "Analisis Perkembangan Kompetensi Sosial Emosional Siswa Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Aplikasi Twitter Pada Materi Hidrokarbon." *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (2021): 1–83.
- Dr. Sujarwo, M.Pd. "Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Strategi Pembelajaran." *Jurnal.Uny.Ac.Id* (2011): 1–9.
- Fikri, and Zulkifli. "Pelatihan Achievement Motivation Training Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sman 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau." *Communnity Development Journal* 4, no. 5 (2023): 10621–10625.
- Harahap, Hasmi Syahputra, Nurlina Ariani Hrp, Intan Bayati Nasution, Amin Harahap, Aziddin Harahap, and Arman Harahap. "Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1133–1143.
- Nurfadhillah, Septy, Amalita Aziah Septiarini, Mitami Mitami, and Dewi Isnania Pratiwi. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4." *Alsys* 2, no. 6 (2022): 646–660.
- Putra, Edwindhana Mareza, Dany M. Handarini, and Muslihati Muslihati. "Keefektifan Achievement Motivation Training Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 62.

Supardi, Jeffry Simson, Danella Merdiasi, Lelly Sepniwati, Chris Apandie, and Anggita Deodora Siten. "Penguatan Dalam Pembinaan Dan Pembimbingan Karier Siswa SMA Negeri 1 Pulau Malan, Kabupaten Katingan." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 4 (2023): 78–87.

Syamsul Hadi, Syamsul Hadi. "Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Teknodik* (2013): 227–240.

Wati, Karisma Ambar, and Miftakhul Jannah. "Hubunga Antara Kejenuhan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Sepak Bola." *Jurnal Psikologi* 08, no. 03 (2021): 126–136.